



---

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN VOKASI MEMBUAT BUKET BUNGA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA TUNADAKSA DI SLB PUNGGAWA KABUPATEN TAKALAR**

**Nur Ismi Humaerah Latif<sup>1\*</sup>, Mustafa<sup>2</sup>, & Usman Bafadal<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [nurismihumaerah@gmail.com](mailto:nurismihumaerah@gmail.com)

---

### **Artikel Info**

Received: 26 Juli 2025

Accepted: 20 Agustus 2025

Published: 28 November 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh siswa kelas sepuluh dengan disabilitas fisik di SLB Punggawa Kabupaten Takalar, khususnya dalam pembelajaran keterampilan vokasional. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam membuat buket bunga sebelum dan setelah penerapan pengajaran langsung, serta untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan mereka setelah penerapan pendekatan pengajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kinerja yang bertujuan untuk mengukur secara langsung kemampuan siswa dalam membuat buket bunga. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan skor pretest dan posttest untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan keterampilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan pengajaran langsung, keterampilan vokasional siswa dalam membuat buket bunga berada pada kategori "sangat tidak terampil". Namun, setelah penerapan pengajaran langsung, terjadi peningkatan yang signifikan, dan keterampilan mereka meningkat ke kategori "sangat terampil". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran langsung memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa dengan disabilitas fisik dalam membuat buket bunga di SLB Punggawa, Kabupaten Takalar. Sebelum intervensi pengajaran, keterampilan siswa sangat rendah, namun setelah penerapan metode tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pengajaran yang tepat dapat secara efektif mendukung siswa dengan kebutuhan khusus dalam mengembangkan kompetensi vokasional mereka secara lebih optimal.

**Kata Kunci:** *keterampilan vokasional membuat buket bunga, pengajaran langsung, siswa dengan disabilitas*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana bagi anak untuk membantu dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga anak dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan anak berkebutuhan khusus mengacu pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang hak pendidikan bagi penyandang disabilitas pasal 10 dijelaskan bahwa "anak berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus serta mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik".



Setiap anak di Indonesia, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan formal di sekolah, anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar dalam bidang akademik seperti ilmu pengetahuan, serta bidang non-akademik yang bertujuan untuk mengasah kreativitas dan keterampilan mereka. Salah satu bentuk pengembangan non-akademik yang bisa diberikan kepada ABK di Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah pembelajaran keterampilan vokasional (Amelia et al., 2023). Setiawan (2021). pembelajaran keterampilan vokasional ini sangat penting diberikan kepada anak tunadaksa sebagai bekal dalam memperoleh keahlian agar dapat hidup bermasyarakat dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan.

Pada Selasa, 4 Juni 2024 peneliti melaksanakan kegiatan wawancara di SLB Punggawa Kabupaten Takalar, dari hasil wawancara kepada Ibu Nadirah selaku wali kelas diperoleh informasi bahwa seorang siswa tunadaksa berinisial SF yang berada di kelas I SMA mengalami hambatan tunadaksa, secara fisik siswa mengalami kelebihan berat badan atau obesitas, kedua kaki mengalami kelumpuhan dan bentuk telapak kaki mengecil. Kedua tangan mengalami kekakuan, pada saat menulis siswa dapat memegang pensil dan pulpen dengan baik, namun pada kegiatan yang membutuhkan ketelitian siswa tidak dapat melakukannya dengan baik, seperti menggunting, memegang benda berukuran tipis dan kecil, memasukkan benang ke manik-manik dan gerakan-gerakan yang membutuhkan kekuatan tenaga serta kecepatan.

Menurut keterangan dari Ibu Nadirah selaku wali kelas, secara akademik siswa mampu, dalam pembelajaran menulis, dan membaca siswa tidak memiliki hambatan yang cukup serius karena dapat menulis dengan baik dan dapat membaca kalimat meski sedikit terbata. Namun, dalam pembelajaran keterampilan siswa masih kurang optimal, terlihat dari rendahnya penguasaan keterampilan praktis yang seharusnya dapat mendukung kemampuan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa keterampilan yang belum mampu dilakukan oleh siswa diantaranya pada kecakapan personal siswa kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, belum mampu berfikir kritis dan kreatif, serta pada kecakapan vokasional siswa belum mampu menciptakan suatu karya yang memiliki nilai jual. Sebagaimana dijelaskan oleh Basuni, et al., (2023) bahwa pendidikan vokasional di SLB diberikan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan menyiapkan siswa agar terampil dan mahir di bidang yang disukainya serta memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk terlibat dalam pengalaman apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri.

Selanjutnya pada Rabu tanggal 5 Juni 2024, dilanjutkan dengan kegiatan observasi dan wawancara mengenai pembelajaran keterampilan vokasional siswa disekolah. Salah satu pembelajaran keterampilan yang diajarkan oleh guru dan diterapkan pada hari itu adalah keterampilan meronce dengan membuat gelang dari manik-manik dengan menerapkan metode ceramah dengan menayangkan



video tutorial dari youtube dan tidak mempraktekkan secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan siswa dan mendapati bahwa siswa belum mampu membuat kerajinan tangan sesuai arahan dan langkah-langkah, karena hambatan pada motorik, metode pembelajaran yang belum bervariasi dan kurangnya minat siswa terhadap jenis keterampilan yang diberikan. Dari keterangan orang tua, siswa berinisial SF lebih senang mengumpulkan kertas bekas dan plastik bekas di rumah kemudian membentuk kertas tersebut dengan beragam bentuk, ada yang berbentuk hewan dan juga bunga sesuai dengan minatnya.

Menurut Amelia (2023) jenis keterampilan vokasional disesuaikan dengan bakat dan minat anak berkebutuhan khusus. Keterampilan vokasional di sekolah luar biasa meliputi bidang tata boga, tata busana, tata kecantikan, pijak, tatagraha, teknik informatika dan computer, teknik penyiaran radio, perbengkelan motor, seni music, seni tari, seni Lukis, cetak saring/sablon, souvenir, seni membatik, desain grafis, fotografi, elektronika alat rumah tangga, budidaya perikanan, budidaya peternakan, dan budidaya tanaman. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis keterampilan vokasional dibidang souvenir yaitu membuat buket bunga yang telah disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas yaitu dengan membuat kerajinan tangan yaitu pembuatan buket bunga. Buket bunga terlihat lebih menarik dan indah karena telah dirangkai sedemikian rupa namun masih sangat terjangkau dan dapat dilakukan oleh banyak orang (Noorrizki et al., 2023). Namun, tidak semua orang memiliki skill dan kemampuan ini. Maka dari itu, untuk meningkatkan minat siswa dalam membuat suatu kerajinan vokasional, guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang cocok diterapkan. Pada penelitian ini, peneliti memilih metode pembelajaran langsung karena dianggap mampu memungkinkan siswa menguasai konsep atau memecahkan masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif.

Pembelajaran langsung merupakan satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Candrawati 2020). Majid (2013), mengemukakan model pembelajaran langsung adalah menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan atau kemampuan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 4 dan 5 Juni 2024 mengenai keterampilan vokasional pada siswa tunadaksa, ditemukan fakta bahwasanya siswa belum memiliki kecakapan khusus serta belum mampu mengembangkan potensinya dalam bidang



keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam upaya keberlangsungan hidupnya setelah lulus sekolah. Seperti yang diharapkan oleh orang tua siswa, agar peneliti dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan vokasionalnya agar kemudian dapat dijual dan dipasarkan kepada masyarakat untuk menghasilkan pendapatan bagi siswa. Dari kondisi tersebut peneliti memberikan solusi yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan vokasionalnya yaitu dengan membuat keterampilan buket bunga.

Pada penelitian sebelumnya beberapa peneliti telah meneliti mengenai kegiatan membuat buket bunga guna menambah wawasan dan skill Masyarakat seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Azhari, et al., (2020), serta pengembangan program pembelajaran vokasional membuat buket untuk anak tunagrahita oleh Qohar, (2023). Kegiatan membuat buket bunga diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunadaksa melalui penerapan pembelajaran langsung yang disesuaikan dengan hambatan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang telah dikemukakan di atas bahwa membuat buket bunga melalui penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan vokasi pada anak tunadaksa. Maka dapat menjadi alasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Vokasi Membuat Buket Bunga Melalui Penerapan Pembelajaran Langsung Pada Anak Tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk mengetahui peningkatan keterampilan vokasi membuat buket bunga melalui penerapan pembelajaran langsung pada anak tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar. Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterampilan vokasi dengan membuat buket bunga pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar, pada kondisi awal dan kondisi setelah pembuatan buket bunga melalui penerapan pembelajaran langsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunadaksa kelas X di SLB Punggawa Kabupaten Takalar, berinisial SF berusia 17 Tahun, berjenis kelamin perempuan yang menunjukkan hambatan dalam pembelajaran keterampilan vokasional. Pembelajaran keterampilan siswa masih kurang optimal, rendahnya penguasaan keterampilan praktis yang seharusnya dapat mendukung kemampuan siswa setelah lulus sekolah dan belum mampu menciptakan suatu karya yang memiliki nilai jual

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu dilakukan secara langsung. Data diambil menggunakan metode tes perbuatan. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan



membuat buket bunga melalui penerapan pembelajaran langsung pada siswa. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan vokasi membuat buket bunga pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar sebelum penerapan pembelajaran langsung dan tes akhir digunakan untuk mengukur keterampilan vokasi membuat buket bunga pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar setelah penerapan pembelajaran langsung. Materi tes pada penelitian ini terdiri dari 16 item. Kriteria dalam penelitian ialah apabila siswa mampu melakukan kegiatan diberi skor 1, dan apabila anak tidak mampu melakukan kegiatan diberi skor 0. Oleh karena itu, skor maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 16 yaitu  $16 \times 1$ , sedangkan skor minimum yang mungkin dicapai oleh siswa yaitu adalah 0. Berikut rumus kriteria penilaian menurut Arikunto, S. (2006).

**Tabel 1.** Kategorisasi Nilai Hasil Tes Peningkatan Keterampilan Vokasi Membuat Buket Bunga di SLB Punggawa Kabupaten Takalar

Interval	Kategori
80-100	Sangat Terampil
60-79	Terampil
56-65	Cukup Terampil
41-55	Kurang Terampil
$\leq 41$	Sangat Kurang Terampil

(Arikunto 2013)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan vokasi membuat buket bunga melalui penerapan pembelajaran langsung pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar baik sebelum maupun setelah penerapan pembelajaran langsung.

Prosedur penerapan analisis sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menabulasikan data hasil sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran langsung membuat keterampilan buket bunga
2. Mengategorikan skor tes awal dan tes akhir, kemudian diubah kenilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran langsung membuat keterampilan buket bunga menggunakan diagram batang.
4. Semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan digambarkan dalam diagram untuk menunjukkan apakah terjadi peningkatan atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan vokasi



membuat buket bunga melalui penerapan pembelajaran langsung. Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa tunadaksa kelas X di SLB Punggawa Kabupaten Takalar. Dapat dipahami bahwa hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 dan 5 Juni 2024 yang menunjukkan bahwa subjek berinisial SF mengalami kesulitan dalam tugas keterampilan vokasional.

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada tanggal 19 Mei s/d 21 Juni 2025 untuk memahami peningkatan keterampilan vokasional siswa. Pengukuran kemampuan siswa tunadaksa dalam membuat buket bunga dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap keterampilan membuat buket bunga sebelum penerapan pembelajaran langsung. Tes akhir dilakukan untuk mengukur kemampuan keterampilan vokasional membuat buket bunga setelah penerapan pembelajaran langsung.

1. Keterampilan vokasional membuat buket bunga sebelum penerapan pembelajaran langsung pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar.

Tahapan pertama dalam penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan tes awal (pretest), untuk mengukur tingkat keterampilan awal siswa dalam membuat buket bunga sebelum penerapan pembelajaran langsung.

Tes awal ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025 dengan jumlah aspek yang dinilai yaitu 16 item soal terkait Langkah-langkah membuat buket bunga. Hasil yang diperoleh sebelum penerapan pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Skor Pretest Keterampilan Membuat Buket Bunga Tunadaksa Kelas X di SLB Punggawa Kaupaten Takalar

No.	Sujuk	Skor
1	SF	5

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 aspek yang diberikan dalam pretest siswa hanya memperoleh skor 5. Skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai 0-100 melalui rumus yang telah diterapkan sebelumnya. Jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai hasil} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{5}{16} \times 100 \\ &= 31,2\end{aligned}$$

**Tabel 3.** Nilai *Pretest* Keterampilan Membuat Buket Bunga Siswa Tunadaksa Kelas X di SLB Punggawa Kaupaten Takalar

No.	Sujuk	Nilai	Kategori
1	SF	31,2	Sangat Kurang Terampil

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai hasil keterampilan awal membuat buket bunga siswa tunadaksa kelas X di SLB Punggawa Kabupaten Takalar yaitu tiga puluh satu koma dua (31,2).



Hasil yang diperoleh terhadap keterampilan vokasional membuat buket bunga pada siswa tunadaksa terlihat masih kurang berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan penerapan pembelajaran langsung sebagai upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan vokasional.

## 2. Keterampilan Vokasi Membuat Buket Bunga Melalui Penerapan Pembelajaran Langsung Pada Siswa Tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar

Setelah memberikan tes awal (Pretest) terhadap keterampilan membuat buket bunga pada subjek (SF) dipertemuan pertama maka pada pertemuan selanjutnya peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yang dianggap cukup efektif bagi siswa yaitu model pembelajaran langsung. Peneliti telah mempersiapkan beberapa aspek untuk diterapkan melalui model pembelajaran langsung, sehingga peneliti dapat melaksanakannya selama berjalannya penelitian. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran langsung ini diberikan selama 14 kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun analisis data pelaksanaan dan rekap hasil keterampilan membuat buket bunga pada pertemuan 1-14, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Analisis Data Pelaksanaan Keterampilan Vokasi Membuat Buket Bunga Melalui Penerapan Pembelajaran Langsung Pada Siswa Tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar

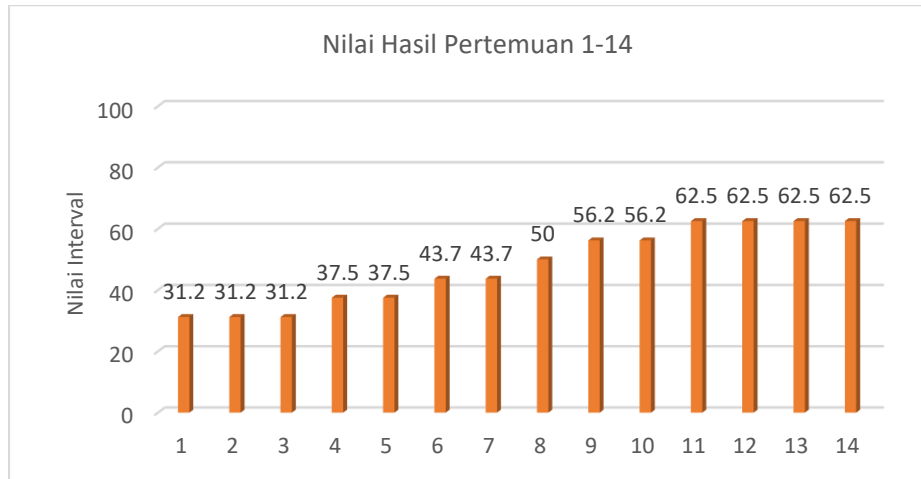
No.	Pertemuan ke-	Jumlah Tes		
			Skor	Nilai
1	1 (satu)	16	5	31,2
2	2 (dua)	16	5	31,2
3	3 (tiga)	16	5	31,2
4	4 (empat)	16	6	37,5
5	5 (lima)	16	6	37,5
6	6 (enam)	16	7	43,7
7	7 (tujuh)	16	7	43,7
8	8 (delapan)	16	8	50
9	9 (Sembilan)	16	9	56,2
10	10 (sepuluh)	16	9	56,2
11	11 (sebelas)	16	10	62,5
12	12 (duabelas)	16	10	62,5
13	13 (tigabelas)	16	10	62,5
14	14 (empatbelas)	16	10	62,5

**Tabel 5.** Rekap hasil Keterampilan Vokasi Membuat buket bunga saat penerapan pembelajaran langsung.

SF	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Skor	5	5	5	6	6	7	7	8	9	9	10	10	10	10

<b>Nilai</b>	31,2	31,2	31,2	37,5	37,5	43,7	43,7	50	56,2	56,2	62,5	62,5	62,5	62,5
--------------	------	------	------	------	------	------	------	----	------	------	------	------	------	------

Untuk memperjelas tabel di atas maka disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Diagram 1.** Nilai Hasil Pertemuan 1-14 Keterampilan Membuat Buket Bunga Pada Siswa Tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar

Pada proses penerapan pembelajaran langsung, siswa terlihat sangat antusias dan menikmati proses demi proses yang dilakukan. Walaupun sesekali siswa terganggu oleh temannya namun tidak mengurangi rasa antusiasnya untuk belajar keterampilan. Dengan adanya peningkatan yang ditunjukkan siswa dari penerapan pembelajaran langsung ini sehingga peneliti melakukan tes kemampuan akhir (*posttest*).

3. Keterampilan vokasi membuat buket bunga setelah penerapan pembelajaran langsung pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh Gambaran keterampilan vokasional membuat buket bunga pada siswa tunadaksa kelas X di SLB Punggawa Kabupaten Takalar setelah penerapan pembelajaran langsung melalui tes akhir (*posttest*). Tes akhir diberikan agar peneliti dapat melihat adanya perubahan pada keterampilan vokasional pada siswa, apakah meningkat atau tidak. Hasil yang diperoleh dari *posttest* terhadap keterampilan vokasi membuat buket bunga siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 6.** Skor *Posttest* Keterampilan Membuat Buket Bunga Tunadaksa di SLB Punggawa Kaupaten Takalar

No.	Subjek	Skor
1	SF	14

Pada tabel di atas menunjukkan skor hasil *posttest* bahwa dari 16 aspek yang diberikan dalam



pretest siswa sudah memperoleh skor 14. Skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jika dihubungkan maka hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai hasil} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{14}{16} \times 100 \\ &= 87,5 \end{aligned}$$

**Tabel 7.** Nilai *Posttest* keterampilan vokasi membuat buket bunga melalui penerapan pembelajaran langsung pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar.

No.	Subjek	Nilai	Kategori
12	SF	87,5	Sangat terampil

Pada tabel yang telah disajikan dapat dilihat skor *posttest* yang diberikan terhadap keterampilan vokasi membuat buket bunga pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar setelah penerapan pembelajaran langsung, pembelajaran dilaksanakan selama 12 kali pertemuan diperoleh skor delapan puluh tujuh koma lima (87,5).

Berdasarkan hasil tes akhir (*posttest*) siswa SF berhasil menguasai 14 dari 16 aspek keterampilan vokasional dalam merangkai buket bunga. Siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar ini memperoleh skor 14 dengan nilai delapan puluh tujuh koma lima (87,5). Kemampuan SF dalam keterampilan membuat buket bunga menunjukkan peningkatan dengan nilai 87,5 setelah penerapan pembelajaran langsung, sebagaimana tercermin dari perolehan nilai akhir tersebut.

4. Keterampilan vokasi membuat buket bunga setelah penerapan pembelajaran langsung pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar.

Keterampilan vokasi membuat buket bunga pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar dapat dianalisis melalui hasil tes awal dan tes akhir yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran langsung. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tes awal dan tes akhir terkait keterampilan vokasi membuat buket bunga pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar disajikan pada tabel berikut :

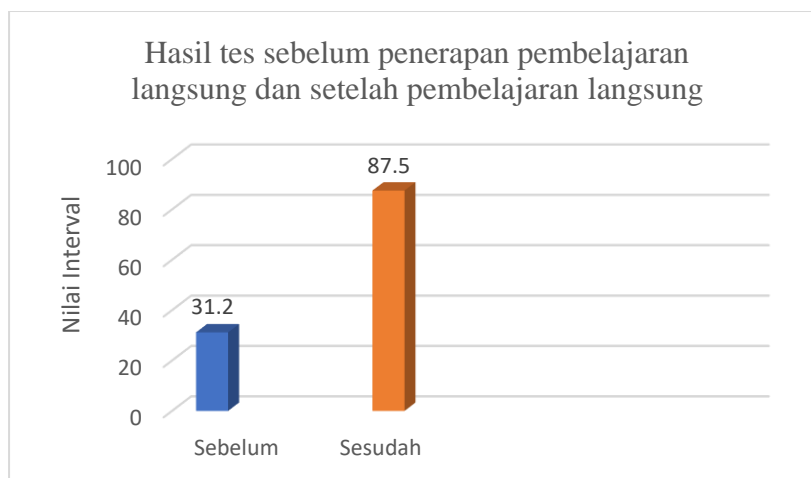
**Tabel 8.** Data Keterampilan Vokasi Membuat Buket Bunga Sebelum Dan Setelah Penerapan Pembelajaran Langsung

No	Subjek	Tes	Skor	Nilai
1	SF	Pretest	5	31,2
2		Posttest	14	87,5

Berdasarkan data pada tabel 3., terlihat adanya peningkatan keterampilan vokasi pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes awal (pretest) yang hanya mencapai skor 31,2, namun pada tes akhir (posttest) siswa mampu mencapai skor 87,5.

Perbedaan skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan vokasi membuat buket bunga siswa.

Peningkatan keterampilan vokasi dalam membuat buket bunga diperoleh oleh siswa selama proses penelitian berlangsung. Latihan diberikan sebanyak 14 pertemuan, dengan berfokus pada Langkah-langkah membuat buket bunga yang benar. Peneliti melatih SF untuk mempraktikkan secara langsung keterampilan membuat buket bunga sesuai dengan contoh yang ditunjukkan oleh peneliti. Setelah penerapan pembelajaran langsung, peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali kegiatan membuat buket bunga. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat setiap Langkah pembuatan buket bunga sehingga dapat mempraktekkan secara mandiri.



**Diagram 2.** Visualisasi perbandingan nilai terhadap keterampilan vokasi membuat buket bunga sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat membandingkan nilai hasil sebelum penerapan pembelajaran langsung dan setelah penerapan pembelajaran langsung. Dimana setelah penerapan pembelajaran langsung SF memperoleh nilai 31,2 pada tes awal, dan memperoleh nilai 87,5 pada tes akhir. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa Keterampilan vokasi membuat buket bunga melalui penerapan pembelajaran langsung pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar meningkat.

## Pembahasan

Penilaian keterampilan vokasi siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar dilakukan melalui tes perbuatan yang terdiri dari tes kemampuan awal (pretest) yaitu tes yang dilakukan sebelum penerapan pembelajaran langsung, dan tes akhir (posttest) yaitu tes yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran langsung.

Pada tes awal (pretest) siswa memperoleh hasil keterampilan vokasi membuat buket bunga siswa masih sangat kurang terampil. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah nilai yang diperoleh oleh



siswa yaitu tigapuluh satu koma dua (31,2). Pada saat tes awal diberikan siswa SF mampu melakukan 5 dari 16 aspek yaitu membuat pola kelopak bunga, membagi setiap rangkaian bunga sesuai warna, menggunting lakban dengan ukuran kecil, memegang rangkaian bunga dan tusuk sate menggunakan satu tangan, dan memegang gabus menggunakan satu tangan dengan benar sehingga memperoleh skor 1 dan tidak mampu melakukan 11 aspek lainnya yaitu, menggunting kertas crepe sesuai pola, membentuk kelopak bunga dengan membengkokkan setiap bagian kelopak, menyatukan setiap bagian kelopak hingga membentuk rangkaian bunga, menggerakkan tangan kanan mengambil rangkaian bunga dan disusun ditingkat pertama, menggerakkan tangan kanan mengambil rangkaian bunga disusun ditingkat kedua, mengambil kertas cellophane dan membagi beberapa bagian menggunakan gunting dengan rapih, menyusun kertas cellophane bagian pertama dibelakang, menyusun kertas cellophane dibagian kiri dan kanan belakang buket, mengambil kertas cellophane ukuran sedang untuk menutupi gabus bagian depan hingga tertutup, mengambil pita ukuran pendek untuk dililitkan melingkar pada gabus, dan membuat simpul pita, memperoleh skor 0 karena belum mampu melakukan dengan benar.

Kemudian, pada tes akhir (posttest) yaitu setelah penerapan pembelajaran langsung siswa memperoleh nilai delapan puluh tujuh koma lima (87,5). Aspek yang berhasil ditingkatkan yaitu membuat pola kelopak bunga, menyatukan setiap bagian kelopak hingga membentuk rangkaian bunga, membagi setiap rangkaian bunga sesuai warna, menggunting lakban dengan ukuran kecil, memegang rangkaian bunga dan tusuk sate menggunakan satu tangan, memegang gabus menggunakan satu tangan, menggerakkan tangan kanan mengambil rangkaian bunga dan disusun ditingkat pertama, menggerakkan tangan kanan mengambil rangkaian bunga dan disusun ditingkat kedua, mengambil kertas cellophane dan membagi beberapa bagian menggunakan gunting, menyusun kertas cellophane bagian pertama dibelakang, menyusun kertas cellophane dibagian kiri dan kanan belakang buket, mengambil kertas cellophane ukuran sedang untuk menutupi gabus bagian depan hingga tertutup, mengambil pita ukuran pendek untuk dililitkan melingkar pada gabus, membuat simpul pita, memperoleh skor 1 karena siswa mampu melakukan, sedangkan aspek yang tidak berhasil ditingkatkan yaitu menggunting kertas crepe sesuai pola dan membentuk kelopak bunga dengan membengkokkan setiap bagian kelopak.

Siswa SF yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan salah satu siswa tunadaksa, seperti pendapat Brown & Ciciurkaite, (2023) bahwa kondisi siswa tunadaksa ialah berkurang atau hilangnya fungsi sebagian anggota tubuh yang menyebabkan siswa tidak dapat melakukan adaptasi pada lingkungan dengan mudah. Kondisi ini dapat berpengaruh pada kondisi mental dan sosialnya yang cenderung terhambat dibandingkan masyarakat disekitarnya, Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lestari, (2020), yang mengatakan bahwa permasalahan yang dialami siswa tunadaksa salah



satunya putus asa menjadi pemicu munculnya rasa takut tidak mendapat pendidikan, pekerjaan, tempat yang layak dimasyarakat, dan tertolak dalam dunia kerja. Keterampilan vokasional diberikan kepada siswa tunadaksa untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemandirian siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Flower, et al., (2019) keterampilan vokasional merupakan salah satu pembekalan dasar yang mampu mengantarkan siswa tunadaksa menuju kemandirian hidup agar tidak bergantung pada orang lain.

Setelah melakukan penelitian dengan proses pembelajaran selama 14 pertemuan pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan vokasional membuat buket bunga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya penerapan pembelajaran langsung selama pertemuan yang dilakukan, Gusmaneli (2024) pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang paling berpusat pada guru dan paling umum digunakan dan efektif digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan keterampilan secara bertahap. Hal ini relevan dengan pendapat Abdurrahman, et al., (2024) bahwa penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, karena tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia profesional. Maka dari itu penerapan pembelajaran langsung merupakan strategi yang tepat untuk siswa tunadaksa sehingga siswa (SF) dapat menerima materi yang diberikan dengan mudah.

Berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttes maka diperoleh gambaran peningkatan keterampilan vokasi membuat buket bunga pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar setelah penerapan pembelajaran langsung. Maka dari itu, penerapan pembelajaran langsung memberikan pengaruh positif dalam peningkatan keterampilan vokasi pada siswa tunadaksa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan (1) Keterampilan vokasi membuat buket bunga siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar sebelum penerapan pembelajaran langsung berada pada kategori Sangat Kurang Terampil.(2) Keterampilan vokasi membuat buket bunga siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar setelah penerapan pembelajaran langsung berada pada kategori Sangat Terampil.(3) Ada peningkatan keterampilan vokasi membuat buket bunga melalui penerapan pembelajaran langsung pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar

Berdasarkan dari hasil data-data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan vokasi membuat buket bunga pada siswa tunadaksa di SLB Punggawa Kabupaten Takalar.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mutiah, H., Hasbar, K., Kaharuddin, & Afandi, I. (2024). Penggunaan metode pembelajaran langsung dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.47178/fs8pck53>
- Amelia, E., & Azizah, N. (2023). Implementasi pembelajaran keterampilan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6127-6140.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azhari, A., Putri, D. S., & Ardiyanti, W. (2020). Pelatihan pembuatan buket bunga sebagai upaya meningkatkan keterampilan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 45–51.
- Ba'its, U. A. (2021). Pendidikan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Transisi Pasca Kelulusan Di Sekolah Luar Biasa. *Widia Ortodidaktika*, 10(1), 28-39.
- Basuni, B., Harapan, E., & Mulyadi, M. (2023). Pendidikan vokasional dalam membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Palembang. *Jurnal Cendekia Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 45–53.
- Brown, R. L., & Ciciurkaite, G. (2023). Precarious employment during the COVID-19 pandemic, disability-related discrimination, and mental health. *Work and Occupations*, 50(2), 167-187. <https://doi.org/10.1177/07308884221129839>
- Diastamimi, M. S., & Sartinah, E. P. (2020). Pengaruh Teknik Modelling Terhadap Keterampilan Vokasional Dalam Pembuatan Buket Bunga Anak Tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1).
- Gusmaneli, G., Febriani, W., & Sahira, S. (2024). Memahami dan Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 48-59.
- Lestari, V. R. (2020). Stimulasi Spiritual Dan Psikososial Dalam Mengatasi Alienasi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Banyu Belik Karangnangka. Skripsi : Purwokerto : Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Listiana, A. R. (2016). *Perkembangan psikoseksual pada anak* (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran, Bandung. *PT. Rosdakarya*.
- Manik, L. B., Pasaribu, E. V., & Herlina, E. S. (2023). Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).



- Mashudi. (2013). *Desain model pembelajaran inovatif berbasis konstruktivisme*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press
- Meidina, T. (2019). Mengenal dan Memahami Anak Tunadaksa. *Sulawesi Selatan.: Agma*.
- Noorrizki, R. D., Sa'id, M., & Mantara, A. Y. (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Kain Flanel untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan Anak-Anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 204-211.
- Nurfathonah, I. (2022). Peningkatan Kompetensi Lulusan Melalui Optimalisasi Pembelajaran Vokasi/Keterampilan di SLB Negeri Bontang. *Cendikia*, 9(1), 115-120.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Mukhafidoh, & Prayogi. (2022). *Pelatihan pembuatan buket snack untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Qohar, H.A. 2023. Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Buket Bunga Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal On Education*, Vol 5(4) : 10815-10822.
- Sakti, P., Sapitri, M., Sundari, E., Astika, W., Asvio, N., & Yusup, M. (2023). *Sosialisasi dan penyuluhan anak tunadaksa di Desa Malakoni* (ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat, 4(1), 25–28). <https://doi.org/10.55583/arsy.v4i1.542>
- Saptadi, N. T. S., Sukamdi, S., Septiani, S., Wardoyo, T. H., & Hidayati, W. (2025). *Pendidikan vokasional: Teori dan praktik*. Serang, Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Setiawan, S., Suriansyah, S., & Sundari, S. (2021). Manajemen Program Keterampilan (Vokasi) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) di Slbn-1 Palangka Raya. *Equity in Education Journal*, 3(1), 22-29.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wahyuni, N. (2018). Peran pendidikan vokasi bagi anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan zaman. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(2), 137-147.
- Wahyuni, R., & Mawardah, M. (2023). Penggunaan media belajar melipat, menggunting dan menempel (3m) untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak tunadaksa di SLB Negeri Sekayu. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 4(4), 8169-8172.